

Pengaruh Variabel Ekonomi dan Non Ekonomi Terhadap Permintaan Pariwisata Sabang

Cut Novita Rizki¹· Zakaria^{2*}

¹² Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Katakunci:

Permintaan Pariwisata;
Variabel Ekonomi;
Variabel Non Ekonomi;
Sabang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi dan non ekonomi terhadap permintaan pariwisata kota Sabang. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Sabang dengan target populasi adalah wisatawan lokal yang berkunjung ke wilayah kota Sabang dari bulan Januari s/d September 2022 berjumlah 2.000 orang dengan sampel dengan jumlahnya sebanyak 70 orang. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif kemudian dikomposisikan menjadi data kuantitatif. dengan Skala Likert. Untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dengan variabelnya ekonomi serta non ekonomi sebagai variabel bebas dan variabel permintaan pariwisata Sabang sebagai variabel terikat. Variabel ekonomi dan variabel non ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap permintaan pariwisata Sabang. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial dan simultan variabel ekonomi dan non ekonomi berpengaruh terhadap permintaan pariwisata Sabang. Sehingga dianggap variabel ekonomi dan non ekonomi berdampak besar terhadap permintaan pariwisata Sabang karena mampu memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Saran yang diberikan yaitu agar pemerintah daerah kota Sabang agar lebih mengembangkan potensi dan memelihara lingkungan untuk peningkatan dan menjaga kelestarian lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



***Corresponding Author:**

Zakaria

Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

Email: zakaria@serambimekkah.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor dengan pertumbuhan cepat ini telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi global. Tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran merupakan dua permasalahan besar di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Otonomi Daerah yang sudah berlangsung sejak 1 Januari 2001 telah membuat pemerintah daerah sibuk mengatur daerahnya masing-masing agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah.

Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah harus dapat menentukan prioritas pembangunannya sesuai dengan permintaan.

Peningkatan ekonomi pariwisata diakibatkan karena bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Ekonomi pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam bidang pariwisata yang sesuai dengan permintaan (*demand*) oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata (Yoeti, 2009). Meningkatnya sektor industri pariwisata di Sabang disebabkan karena permintaan pariwisata yang semakin lama semakin meningkat, sehingga banyak perusahaan atau pihak swasta atau pengusaha yang melihat kesempatan ini untuk memberikan fasilitas yang baik kepada para wisatawan sesuai dengan permintaan wisatawan.

Salah satu daerah tujuan pariwisata yaitu Sabang. Sabang merupakan daerah yang sangat diminati oleh wisatawan lokal dan mancanegara, karena keindahan yang ditawarkan, hal ini menyebabkan adanya jumlah peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Sabang. Kawasan Sabang meliputi wilayah Provinsi Aceh terdiri dari wilayah Kota Sabang (Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, Pulau Nasi dan Pulau Teunom serta pulau-pulau kecil disekitarnya) dengan luas wilayah $\pm 394 \text{ km}^2$.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2000 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2000 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang menjadi Undang-Undang. Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang disebut Kawasan Bebas Sabang. Kawasan Bebas Sabang merupakan satu-satunya wilayah di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai kawasan perdangan bebas dan kawasan pelabuhan bebas.

Permintaan terhadap pariwisata di dalamnya terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi besar atau volumenya, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang bersifat kuantitatif, contohnya adanya perubahan nilai tukar mata uang, adanya pajak, kuota, *rationing* dan subsidi. Faktor non ekonomi adalah faktor yang bersifat kualitatif, faktor non ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap permintaan pariwisata. Contoh faktor non ekonomi adalah stabilitas politik, agama, ras dan kondisi geografi.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa faktor ekonomi dan non ekonomi memiliki dampak terhadap kepariwisataan, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lain.

METODELOGI

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Sabang dengan target populasi adalah wisatawan lokal yang berkunjung ke Wilayah Sabang dari Bulan Januari s/d September 2022 berjumlah 2.000 orang (Badan Pusat Statistik, 2022). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey di mana peneliti mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2008) dengan jumlahnya sebanyak 70 orang.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam bentuk kualitatif dikomposisikan terlebih dahulu agar menjadi data yang kuantitatif. Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan Skala *Likert* dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*Score*) dengan jarak interval 1. Score dari pilihan tersebut antara lain 1, 2, 3, 4 dan 5. Masing-masing nilai dari pilihan tersebut dapat dilihat berikut ini :

Tabel 1. Skala Pengukuran	
Keterangan (<i>Pilihan</i>)	Skor
1. Sangat Tidak Setuju	1
2. Tidak Setuju	2
3. Kadang-Kadang	3
4. Setuju	4
5. Sangat Setuju	5

Untuk menganalisis pengaruh variabel ekonomi dan variabel non ekonomi terhadap permintaan pariwisata Sabang digunakan analisis data regresi linier berganda guna melihat bagaimana tingkat signifikan

pengaruh variabel ekonomi dan variabel non ekonomi terhadap permintaan pariwisata Sabang. Analisis data dan metode regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana :

- Y = Permintaan Pariwisata
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi X_1 dan X_2
- X_1 = Variabel Ekonomi
- X_2 = Variabel Non Ekonomi
- e = Error term

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Gambaran Umum Pariwisata Sabang

Luas wilayah Kawasan Sabang adalah 39.375 Ha dengan batasan wilayah sebelah utara dengan Teluk Benggala, sebelah selatan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur dengan Selat Malaka, dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Kawasan Sabang yang strategis karena berada pada jalur lalu lintas pelayaran (International Shipping Line) dan penerbangan internasional menjadikan posisinya begitu sentral sebagai pintu gerbang arus masuk investasi, barang dan jasa dari dalam dan luar negeri. Didukung juga dengan pembangunan Terusan Kra (Canal Kra) di Thailand, dapat memposisikan Sabang sebagai Buffer Zone bagi kapal-kapal container atau kapal-kapal kargo lainnya yang melalui Selat Malaka dan Samudera Hindia.

Letak geografis Kawasan Sabang yang unik dan khusus ini membuat posisinya begitu penting karena dapat menjadi pintu gerbang arus masuk investasi, barang dan jasa dari luar negeri. Selain kawasan tersebut dapat juga difungsikan sebagai sentral pengembangan industri padat-teknologi yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan untuk mengembangkan industri, serta dapat pula berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan penyaluran hasil produksi dari dan ke seluruh wilayah Indonesia serta negara-negara lain.

Persepsi Responden Terhadap Variabel Ekonomi

Tabel 2 Persepsi Responden Terhadap Variabel Ekonomi

No.	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Rata-rata
		FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	
1	Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja	-	-	-	-	5	7.1	49	70.0	16	22.9	4.16
2	Tenaga kerja memicu tingkat pertumbuhan ekonomi	-	-	2	2.9	10	14.3	22	31.4	36	51.4	4.31
3	Kebanyakan tenaga kerja tidak menyelesaikan bangku sekolah SMA	2	2.9	1	1.4	7	10.0	27	38.6	33	47.1	4.26
4	Tenaga kerja memiliki potensi yang rendah	3	4.3	7	10.0	7	10.0	38	54.3	15	21.4	3.79
5	Angka ketergantungan sangat menentukan tingkat penduduk yang tidak produktif dan produktif	2	2.9	4	5.7	7	10.0	48	68.6	9	12.9	3.83
6	Angka ketergantungan menentukan tingkat kesejahteraan penduduk	2	2.9	2	2.9	14	20.0	35	50.0	17	24.3	3.90
7	Angka ketergantungan sangat mempengaruhi tingkat perekonomian suatu bangsa atau negara	-	-	7	10.0	5	7.1	28	40.0	30	42.9	4.16
8	Angka ketergantungan sangat menentukan jumlah perekonomian penduduk	2	2.9	8	11.4	5	7.1	36	51.4	19	27.1	3.89
9	Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase	-	-	1	1.4	8	11.4	45	64.3	16	22.9	4.09
10	Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu	-	-	2	2.9	5	7.1	30	42.9	33	47.1	4.34

No.	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Rata-rata
		FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	
	dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran											
11	Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya	-	-	1	1.4	11	15.7	27	38.6	31	44.3	4.26
12	Jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia	3	4.3	7	10.0	18	25.7	30	42.9	12	17.1	3.59
13	Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi	2	2.9	15	21.4	7	10.0	40	57.1	6	8.6	3.47
14	Meningkatnya jumlah penduduk maka tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat pula			4	5.7	-	-	41	58.6	41	58.6	4.24
Rerata												4.01

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan persepsi responden terhadap variabel ekonomi diperoleh rerata sebesar 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan variabel ekonomi yang sesuai dengan semestinya.

Persepsi Responden Terhadap Variabel Non Ekonomi

Tabel 3 Persepsi Responden Terhadap Variabel Non Ekonomi

No.	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Rata-rata
		FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	
1	Lembaga menentukan tingkat permintaan pariwisata	-	-	-	-	14	20.0	41	58.6	15	21.4	4.01
2	Faktor sosial mempengaruhi tingkat hubungan antar masyarakat dan pendatang	-	-	-	-	9	12.9	41	58.6	20	28.6	4.16
3	Budaya berperan kuat dalam membentuk karakter suatu wilayah pariwisata	5	7.1	9	12.9	10	14.3	20	28.6	26	37.1	3.76
4	Lembaga, faktor sosial dan budaya memiliki fungsi masing-masing dan ketertarikan dalam variabel non ekonomi	-	-	-	-	31	44.3	35	50.0	4	5.7	3.61
5	Sumber daya manusia menentukan tingkat pengelolaan tempat pariwisata	-	-	-	-	-	-	23	32.9	47	67.1	4.67
6	Pengembangan faktor manusia berkaitan dengan efisiensi dan produktivitas	-	-	2	2.9	-	-	60	85.7	8	11.4	4.06
7	Jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat bagi pembangunan di negara berkembang	-	-	-	-	30	42.9	31	44.3	9	12.9	3.70
8	Pendidikan, pengalaman dan kemampuan sangat menentukan tingkat pengetahuan masyarakat	5	7.1	-	-	1	1.4	49	70.0	15	21.4	3.99
9	Stabilitas politik dan administrasi yang kokoh membantu pertumbuhan ekonomi modern.	1	1.4	1	1.4	8	11.4	54	77.1	6	8.6	3.90

No.	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Rata-rata
		FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	
10	Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup sangat penting bagi pembangunan ekonomi.	5	7.1	9	12.9	8	11.4	27	38.6	21	30.0	3.71
11	Ketertiban, stabilitas dan perlindungan hukum mendorong kewiraswastaan.	-	-	-	-	32	45.7	33	47.1	5	7.1	3.61
12	Keadaan politik yang kurang efektif mempengaruhi tingkat permintaan pariwisata	-	-	37	52.9	6	8.6	21	30.0	6	8.6	2.94
13	Sistem administrasi yang sulit menimbulkan akibat yang kurang efektif dan efisien dalam permintaan pariwisata	1	1.4	-	-	4	5.7	15	21.4	50	71.4	4.61
Rerata											3,90	

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan persepsi responden terhadap variabel non ekonomi diperoleh nilai rerata sebesar 3,90. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan variabel non ekonomi dalam mendukung berkembangnya tingkat pariwisata di Sabang.

Persepsi Responden Terhadap Permintaan Pariwisata

Tabel 4 Persepsi Responden Terhadap Permintaan Pariwisata

No.	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Rata-rata
		FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	
1	Peran ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah	1	1.4	-	-	18	25.7	40	57.1	11	15.7	3.86
2	Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata dan angkutan.	-	-	-	-	10	14.3	47	67.1	13	18.6	4.04
3	Peran ekonomi mempengaruhi berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.	6	8.6	9	12.9	15	21.4	21	30.0	19	27.1	3.54
4	Ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya	-	-	-	-	36	51.4	29	41.4	5	7.1	3.56
5	Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja	-	-	2	2.9	-	-	25	35.7	43	61.4	4.56
6	Peran sosial menentukan tingkat sarana dan prasarana yang ada wilayah pariwisata tersebut	-	-	2	2.9	1	1.4	47	67.1	20	28.6	4.21
7	Jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta	-	-	-	-	29	41.4	23	32.9	18	25.7	3.84
8	Penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil	-	-	-	-	2	2.9	58	82.9	10	14.3	4.11

No.	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Rata-rata
		FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	FR	%	
9	Peran kebudayaan mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah	-	-	-	-	5	7.1	56	80.0	9	12.9	4.06
10	Kebudayaan memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata	-	-	-	-	32	45.7	30	42.9	8	11.4	3.66
11	pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan	-	-	-	-	-	-	64	91.4	6	8.6	4.09
12	Peran kebudayaan bisa mempertahankan kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata	-	-	-	-	12	17.1	50	71.4	8	11.4	3.94
13	Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli	-	-	-	-	33	47.1	27	38.6	10	14.3	3.67
14	Kekhasan dan keaslian suatu wilayah merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan	-	-	-	-	-	-	62	88.6	8	11.4	4.11
Rerata											3,94	

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 di atas di atas dapat dijelaskan persepsi responden terhadap permintaan pariwisata diperoleh nilai rerata sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan permintaan pariwisata Sabang.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas

No.	Variabel/Indikator	r hitung	R tabel	Keterangan
Variabel Ekonomi				
1	A1	0,558	0,49	Valid
2	A2	0,523	0,49	Valid
3	A3	0,479	0,49	Tidak Valid
4	A4	0,668	0,49	Valid
5	A5	0,663	0,49	Valid
6	A6	0,766	0,49	Valid
7	A7	0,618	0,49	Valid
8	A8	0,574	0,49	Valid
9	A9	0,285	0,49	Tidak Valid
10	A10	0,474	0,49	Tidak Valid
11	A11	0,730	0,49	Valid
12	A12	0,501	0,49	Valid
13	A13	0,476	0,49	Tidak Valid
14	A14	0,371	0,49	Tidak Valid
Variabel Non Ekonomi				
1	B1	0,604	0,49	Valid
2	B2	0,605	0,49	Valid
3	B3	0,632	0,49	Valid

No.	Variabel/Indikator	r hitung	R tabel	Keterangan
4	B4	0,579	0,49	Valid
5	B5	0,211	0,49	Tidak Valid
6	B6	0,365	0,49	Tidak Valid
7	B7	0,495	0,49	Valid
8	B8	0,171	0,49	Tidak Valid
9	B9	0,440	0,49	Tidak Valid
10	B10	0,624	0,49	Valid
11	B11	0,525	0,49	Valid
12	B12	0,717	0,49	Valid
13	B13	0,217	0,49	Tidak Valid
Pariwisata Sabang				
1	C1	0,509	0,49	Valid
2	C2	0,512	0,49	Valid
3	C3	0,361	0,49	Tidak Valid
4	C4	0,468	0,49	Tidak Valid
5	C5	0,046	0,49	Tidak Valid
6	C6	0,464	0,49	Tidak Valid
7	C7	0,422	0,49	Tidak Valid
8	C8	0,473	0,49	Tidak Valid
9	C9	0,575	0,49	Valid
10	C10	0,467	0,49	Tidak Valid
11	C11	0,666	0,49	Valid
12	C12	0,550	0,49	Valid
13	C13	0,555	0,49	Valid
14	C14	0,743	0,49	Valid

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

Tabel 5 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian untuk masing-masing variabel yang diringkaskan pada Tabel 12.

Tabel 6. Hasil pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Variabel Ekonomi	0,831	Reliabel
2	Variabel Non Ekonomi	0,721	Reliabel
3	Permintaan Pariwisata	0,743	Reliabel

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 17 diperoleh hasil seperti Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.411	4.735		2.832	0.006
	Variabel Ekonomi	0.191	0.086	0.179	2.223	0.030
	Variabel Non Ekonomi	0.613	0.070	0.707	8.771	0.000

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 3,411 + 0,191X_1 + 0,613X_2$$

Keterangan :

Y = Permintaan Pariwisata

X₁ = Variabel Ekonomi

X₂ = Variabel Non Ekonomi

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel ekonomi dan variabel non ekonomi mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap permintaan pariwisata sabang.
2. Koefisien variabel ekonomi memberikan nilai sebesar 0,191 artinya setiap 1% perubahan variabel ekonomi (X₁) akan mempengaruhi permintaan pariwisata Sabang sebesar 19,1% yang berarti jika variabel ekonomi semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka permintaan pariwisata Sabang akan mengalami peningkatan.
3. Koefisien variabel non ekonomi memberikan nilai sebesar 0,613 artinya setiap 1% perubahan variabel non ekonomi (X₂) akan mempengaruhi permintaan pariwisata Sabang sebesar 61,3% yang berarti bahwa jika variabel non ekonomi semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka permintaan pariwisata Sabang akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh Tabel 8

Tabel 8. Analisis Varian (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	661.507	2	330.753	57.730	.000 ^a
	Residual	383.865	67	5.729		
	Total	1045.371	69			
a. Predictors: (Constant), Variabel Ekonomi, Variabel Non Ekonomi						
b. Dependent Variable: Permintaan Pariwisata						

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 57.730$ dengan signifikansi 0,000, sedangkan $f_{tabel} = 1.189$ sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ekonomi dan variabel non ekonomi mempunyai pengaruh terhadap permintaan pariwisata Sabang.

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.833	.822	2.394
a. Predictors : (Constant), variabel ekonomi, variabel non ekonomi				
b. Dependent Variabel : Permintaan Pariwisata				

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,83. Hal ini berarti 83% variasi variabel permintaan pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel ekonomi dan variabel non ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji t

No	Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{sig}
1	Variabel Ekonomi	2.223	0.030
2	Variabel Non Ekonomi	8.771	0.000

Sumber : Data Primer telah diolah (2023)

1. Variabel Ekonomi (X_1)

Hasil penelitian terhadap variabel ekonomi (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,223 sedangkan t_{tabel} 1,991 hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.030 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pariwisata Sabang.

2. Variabel Non Ekonomi

Hasil penelitian terhadap variabel non ekonomi (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,771 sedangkan t_{tabel} 1,991 hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel non ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pariwisata Sabang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ekonomi dan non ekonomi berpengaruh signifikan terhadap permintaan pariwisata Sabang. Sementara Uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 57.730$ dengan signifikansi 0,000, sedangkan $f_{tabel} = 1.189$ sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ekonomi dan variabel non ekonomi mempunyai pengaruh terhadap permintaan pariwisata Sabang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, menurut Mawardi (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang” dengan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan mancanegara dan domestik ke Kota Sabang. Diantara variable tersebut yaitu pendapatan perkapita, inflasi, tingkat kurs dan agenda acara tahunan/event kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ekonomi dan variabel non ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap permintaan pariwisata Sabang.
2. Secara simultan variabel ekonomi dan non ekonomi berpengaruh terhadap permintaan pariwisata Sabang.
3. Variabel ekonomi dan non ekonomi berdampak besar terhadap permintaan pariwisata Sabang, karena mampu memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

Saran yang dapat direkomendasikan yaitu diharapkan pemerintah daerah mampu lebih mengembangkan potensi dan memelihara lingkungan untuk meningkatkan dan menjaga kelestarian lingkungan.

REFERENSI

- Ardiansyah. 2009. *Analisis Pengaruh Pihak Swasta Terhadap Perkembangan Ekonomi Pariwisata Indonesia*” (Studi Kasus Bali). Jurnal.
- Ariefiantoro, Teguh. dan Saddewisasi, Wyati. 2011. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang”, J. DINAMIKA SOSBUD Vol. 13, No2:153-158.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga. Jakarta.
- Gregory. 2001. *Teori Makro Ekonomi*. edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KE OBJEK WISATA KOMERSIAL” DI SUMATERA” BARAT. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 931-938.
- Heriawan. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama. Bandung.
- Hicks. 2006. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengembangannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hutabarat. 2002. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- Joseph Schumpeter. 2003. *Mengelola Sumber Daya Manusia (how to better managing people)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Marina. 2006. *Manajemen Personalial Segi Manusia Dalam Organisasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Moekijat. 2002. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Memimpin Manusia*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Neni, Pancawati. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital- Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan. Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2, 179- 185.
- Pancawati. 2000. *Manajemen Suatu Pengantar*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Kencana Pers. Jakarta
- Singarimbun. 2008. *Metode Penelitian Survey*. LP3S. Jakarta.
- Sri Hartati. *Pengaruh Variabel Ekonomi dan Non Ekonomi Terhadap Permintaan Pariwisata Bali*. Jurnal. Vol. 4.1-14.
- Sufriadi, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 557-562.
- Teguh, Saddeswisasi, Wyati. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun II Nomor 4.
- Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2000 Tentang *Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2000 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang*.
- Yoeti. 2009. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.